

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sektor pertaniannya melimpah sehingga bisa mendukung tercipta kebutuhan masyarakatnya akan pangan agar selalu selalu senantiasa tercukupi selalu. Hasil yang didapatkan dari pertanian bisa berupa bahan mentah (baku) yang digunakan untuk diolah menjadi minuman dan makanan yang bisa berguna dan mempengaruhi langsung taraf hidup masyarakat Indonesia. Bahan mentah (baku) yang berasal dari bidang pertanian yang di olah menjadi minuman dapat membantu meningkat metabolisme/daya tahan tubuh masyarakat agar menjadi baik dan tidak mudah sakit, penghilang rasa haus serta dapat membantu menjaga kesehatan pada tubuh. Bahan mentah (baku) yang sangat tidak asing lagi bagi masyarakat yang dapat diolah menjadi minuman teh adalah daun teh. Teh merupakan minuman yang sangat diminati/digemari oleh masyarakat Indonesia selain air putih yang biasa disajikan dalam keadaan dingin ataupun panas. Thomas (2007), masyarakat Indonesia mengkonsumsi teh sebesar 350 gram/ tahun/kapita dan konsumsi teh masyarakat Indonesia tiap harinya sebesar kurang lebih 120 ml.

Salah satu pemasukan bagi Indonesia yang cukup besar adalah dari sektor pertanian teh, hal ini disebabkan karena peringkat Indonesia nomor 5 sebagai pengeksport teh terbesar di dunia. Budidaya tanaman teh dari

perkebunan dapat menghasilkan teh yang bersumber daun yang terdapat paling pucuk. Asal mula perkebunan teh di Indonesia berasal dari pemerintah Belanda pada saat menjajah Indonesia, maka dari sebab itu tanaman teh menjadi populer dan mempunyai sejarah yang begitu penting bagi Indonesia (Wachdijono, 2014).

Tanaman teh yang berada di seluruh Indonesia dapat membantu menompang dan memperbaiki taraf hidup masyarakat Indonesia yang sebagian besar bekerja sebagai petani teh, bekerja di perkebunan/pabrik teh baik sebagai pekerja maupun staf. Tanaman teh bukan hanya sebagai menjadi sektor penghasil yang sangat menjanjikan tetapi juga mempunyai sejarah yang begitu penting dan proses perkembangan yang begitu baik di masa yang akan datang (Wachdijono, 2014). Tanaman teh juga perlu penanganan yang serius sesudah masa panen dan memerlukan pengolahan lanjutan untuk menjadi suatu produk yang dapat siap untuk dikonsumsi bagi masyarakat. Bahan baku pembuatan teh adalah daun teh.

Usahatani teh yang dilakukan oleh petani untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan tergantung dari petani itu sendiri untuk bersedia mengelola, merawat tanaman tehnya serta dapat memakai teknologi modern/canggih dan menerapkan faktor yang mempengaruhi produksi tanaman teh itu sendiri. Selanjutnya kombinasi yang terjadi pada faktor yang mempengaruhi produksi tanaman teh akan sangat mempunyai pengaruh yang besar dari tingkat produksi dan penghasilan yang dihasilkan oleh petani. Seorang petani teh mempunyai kemampuan skill/keterampilan yang memadai

dan pengetahuan yang baik maka akan dapat melakukan pengelolaan terhadap faktor yang mempengaruhi produksi tanaman teh maka akan meningkat produksinya dan penghasilan yang didapatnya. Maka dari hal itu maka perlu dilakukan kajian terhadap usahatani teh yang dilakukan oleh petani, baik ketika menerapkan teknologi yang modern/canggih maupun dalam menerapkan faktor yang mempengaruhi produksi agar dapat menghasilkan hasil yang optimal baik itu tingkat produksi ataupun tingkat penghasilan yang didapatnya.

Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kulonprogo untuk meningkatkan pendapatan/penghasilan masyarakat Kulonprogo khususnya di bidang perkebunan yaitu dengan menetapkan Kecamatan Samigaluh yaitu di Desa Pageharjo sebagai pusat pengembangan budidaya tanaman teh, hal ini dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kulonprogo sebagai upaya agar pendapatan/penghasilan dan kesejahteraan petani menjadi meningkat dan dapat menjaga serta melestarikan lingkungan hidup disekitarnya dan dapat melakukan pembangunan secara merata.

Upaya yang dilakukan petani teh di Desa Pageharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo untuk dapat tercukupinya target produksi yaitu dengan penanganan/mengelola kebun secara maksimal dan secara terpatu seperti melakukan penyemprotan/mengendalikan hama penyakit dan gulma, memangkas tanaman teh, memberikan pupuk daun, dan melakukan pemeliharaan rutin lainnya serta harus mempunyai sumber daya manusia yang dapat mendukung usahatani teh mereka. penanganan/pengelolaan

harus dipusatkan pada kualitas yang dihasilkan yang sesuai dengan yang diinginkan pelanggan dan sedangkan kuantitas sangat mempunyai ketergantungan dari hasil pucuk teh yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didapatkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang menjadi buruh tani di desa Nglingso adalah harga teh yang terus menurun pada saat pandemi sekarang ini yang mula-mula mempunyai harga Rp 2.500 per kilonya kini menjadi Rp 2.000 per kilo. Permasalahan lain di alami oleh petani yaitu sulitnya mendapatkan pembayaran dari pabrik tersebut, hal ini disebabkan karena petani sudah memetik dan menyetorkan sebanyak delapan kali tetapi pabrik baru membayarnya sekali. Pembayarannya yang dilakukan oleh pabrik tidak secara tunai melainkan ditransfer ke rekening masing-masing petani dalam hal pembayarannya, hal ini menyulitkan para petani untuk mengambil uang tersebut karena di butuhkan biaya transportasi yang tidak sebanding dengan pembayaran yang dilakukan oleh pabrik.

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa pendapatan buruh pemetik teh di Desa Pageharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo dari usahatani teh yang dilakukan?
2. Seberapa besar kelayakan pendapatan buruh pemetik teh dari R/C Ratio?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari usahatani teh yang dilakukan oleh buruh pemetik teh di Desa Pageharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian pada penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan buruh pemetik teh di Desa Pageharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo dari usahatani teh yang dilakukan
2. Untuk mengetahui seberapa besar kelayakan pendapatan buruh pemetik teh dari R/C Ratio
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari usahatani teh yang dilakukan oleh buruh pemetik teh di Desa Pageharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mempraktekan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan dunia kerja yang sesungguhnya. Untuk menambah pengetahuan penulis sebagai bekal ilmu untuk memasuki dunia kerja dan sebagai bahan masukan bagi penulis yang masih dalam pendidikan khususnya didalam menganalisis Kelayakan Usahatani Teh dan pendapatan buruh pemetik teh di Desa Pageharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan. Selain itu, laporan ini sebagai bahan bacaan dan referensi dalam menyusun laporan akhir oleh mahasiswa jurusan agribisnis tahun berikutnya yang mengacu pada mata kuliah yang sama.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil dari penulisan laporan akhir ini dapat memberikan nilai dan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan Kelayakan Usahatani Teh dan pendapatan buruh pemetik teh di Desa Pageharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo.